

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *ex post facto*. Desain penelitian *ex post facto* bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa (Widarto, 2013, hlm. 3). Penggunaan desain penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu penyebab perubahan diri yang memengaruhi *student engagement* pada mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui data empirik hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *student engagement* pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UPI angkatan 2018 dan 2019. Berkaitan mengenai pendekatan kuantitatif Creswell (2012, hlm. 14) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif (*quantitative research*) dapat menentukan apa yang akan diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, mengumpulkan data yang dapat dikuantifikasikan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik dan melaksanakan penelitian dengan cara yang objektif. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *student engagement* pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UPI angkatan 2018 dan 2019 dapat menggunakan statistik dalam bentuk angka-angka.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Metode penelitian korelasional adalah studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Sudjana dan Ibrahim, 2007, hlm. 77). Penelitian ini diperoleh dengan mempelajari variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel *student engagement* dan menemukan apakah 2 variabel ini saling berkorelasi dan berhubungan atau tidak.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 80) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2018 dan 2019 berjumlah 178 orang dengan rincian jumlah mahasiswa setiap angkatan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Angkatan	Jenis Kelamin		Jumlah Mahasiswa
	Laki-laki	Perempuan	
2019	16	75	91
2018	15	72	87
Jumlah Populasi	31	147	178

Menurut Arikunto (2006, hlm. 131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 85). Teknik *purposive sampling* digunakan karena peneliti menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel penelitian:

3.2.1 Mahasiswa BK FIP UPI Angkatan 2018 dan 2019 yang berada pada rentang usia 18-24 tahun. Menurut Kartadinata, dkk (dalam Yusuf & Sugandhi, 2020, hlm. 39-41), terdapat beberapa tugas perkembangan pada masa dewasa awal diantaranya adalah landasan perilaku etika, kematangan emosi, kematangan intelektual, dan kematangan hubungan dengan teman sebaya. Pada masa ini, mahasiswa diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan aspek-aspek nilai yang berlaku pada masyarakat dan dapat bertanggung jawab terhadap apa

yang dilakukannya, mempertimbangkan konsekuensi dalam mengekspresikan perasaan, mengembangkan cara-cara berpikir dalam pemecahan masalah secara objektif dan bermakna, memelihara nilai-nilai persahabatan dalam berinteraksi dengan teman sebaya secara luas dan bertanggung jawab.

- 3.2.2 Mahasiswa BK FIP UPI Angkatan 2018 dan 2019 merupakan mahasiswa aktif yang tidak mengontrak mata kuliah sidang dan skripsi, pernah melalui perkuliahan secara *offline* dan bertemu langsung dengan teman sebayanya di kelas.

3.3 Definisi Konseptual Variabel

3.3.1 *Student Engagement*

Menurut Alrashidi, Phan, & Ngu (2016, hlm. 42) *engagement* merupakan besaran partisipasi mahasiswa pada kegiatan akademik dan non-akademik supaya dapat mengidentifikasi dan menghargai tujuan belajar. Kualitas partisipasi atau koneksi mahasiswa terbentuk kampus untuk kegiatan, nilai, orang, tujuan, dan tempat. Hal ini meliputi cara mahasiswa untuk menginisiasi upaya, tindakan, dan kegigihan dalam pekerjaan tugas yang diberikan serta keadaan emosi sekitarnya selama kegiatan belajar berlangsung.

Student engagement itu sendiri pasti akan berkembang terus-menerus karena perkembangan pemahaman budaya sosial yang semakin kompleks. Kuh (2009, hlm. 683) mengatakan hal ini mempengaruhi hubungan antara hasil yang diinginkan dari kampus dan jumlah waktu, serta upaya yang diinvestasikan mahasiswa dalam studi mereka dan kegiatan lain yang bertujuan mendidik

Waktu dan upaya mahasiswa yang berkaitan dengan hasil yang diharapkan pada kampus dan tindakan instansi pendidikan untuk mendorong partisipasi aktif mahasiswa diwakilkan oleh *student engagement*. Hal tersebut mengacu pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan akademik seperti belajar, memperoleh keterampilan, mengeksplorasi pengetahuan, dan bahkan melakukan penelitian, serta interaksi pembelajaran yang lebih informal dalam komunitas akademik. *Student engagement* telah menjadi patokan untuk berkontribusi pada hasil belajar mahasiswa, seperti nilai rata-rata kelas, kegigihan dalam belajar, dan tingkat

tekanan psikologis. Maka, mahasiswa yang sangat terlibat pada studi akan menghasilkan tingkat perkembangan yang lebih cepat sesuai program yang diambil dan mendapat hasil nilai akademik yang baik (Sakurai dan Pyhältö, 2018, hlm. 2).

Fredricks, Blumenfeld, & Paris (dalam Reschly & Christenson, 2012, hlm. 1) memandang *engagement* sebagai multidimensi yang melibatkan aspek emosi (*emotional engagement*), perilaku (*behavioral engagement*), dan kognisi (*cognitive engagement*) pada mahasiswa. Tiga aspek tersebut membentuk *engagement* mahasiswa sebagai perekat, atau mediator yang menghubungkan konteks penting mahasiswa dalam pendidikan di rumah, kampus, teman sebaya, dan masyarakat.

3.3.2 Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, perasaan saling menghargai satu sama lain, atau bantuan yang tersedia dari orang lain atau sebuah kelompok. Dukungan sosial dapat datang dari banyak sumber, yaitu, dari pasangan, keluarga, teman, dokter, atau sebuah organisasi. Orang dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga atau organisasi, yang dapat membantu pada saat dibutuhkan. Jadi, dukungan sosial mengacu pada tindakan atau dukungan yang dilakukan oleh orang lain. Namun, hal ini merujuk juga pada kenyamanan, perhatian, dan bantuan yang dapat dirasakan oleh indra atau persepsi seseorang (Sarafino & Timothy, 2011, hlm. 81).

Teman sebaya adalah istilah yang sudah umum digunakan oleh masyarakat Indonesia, khususnya untuk menjelaskan kesetaraan pada seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sebaya diartikan sebagai usia yang sama, seimbang, sejajar, atau memiliki kesamaan pada faktor kekayaan, kepandaian, dan nilai lainnya. Santrock (2010, hlm. 265) menjelaskan intuisi seseorang sejak dini terbentuk untuk mencari dan menemukan orang lain yang berumur sama dan tingkat kedewasaan yang seimbang ketika keluar dari ruang lingkup keluarga untuk menemukan informasi agar dapat beradaptasi dengan dunia luar.

Dukungan teman sebaya adalah cara dua orang atau lebih dari berbagai latar belakang yang saling berbagi pengalaman untuk membangun suatu hubungan. Secara afektif, kelompok ini menyalurkan kekuatan dan kasih sayang sebagai dukungan satu sama lain. Melalui dukungan teman sebaya, seseorang dapat

menantang diri sendiri dan orang lain untuk tumbuh melampaui keadaan saat ini dan memupuk cara hidup yang diharapkan. Dukungan teman sebaya melalui tindakan dan menjalin hubungan akan mendorong pembentukan pengembangan diri. Blanch dkk (2012, hlm. 13) mengatakan hal ini tidak dapat disamakan dengan "membantu" secara hierarkis, tetapi mengenai belajar dari melihat satu sama lain dan membangun relasi.

Secara umum, dukungan sosial teman sebaya merupakan tindakan seseorang atau lebih yang memiliki pengalaman serupa menjalin hubungan yang lebih baik dan dapat memberikan rasa empati dan validasi. Tidak jarang juga orang dengan pengalaman hidup yang sama saling memberi saran untuk strategi yang mungkin tidak ditawarkan atau bahkan tidak diketahui oleh para profesional. Mempertahankan sudut pandang non-profesional sangat penting dalam membantu orang membangun kembali rasa kepemilikan mereka ketika mereka memiliki jenis pengalaman yang memutuskan membangun suatu hubungan.

Sarafino & Timothy (2011, hlm. 81-82) membagi dukungan sosial teman sebaya menjadi 4 jenis yaitu dukungan emosional atau penghargaan (*emotional or esteem support*), dukungan nyata atau instrumental (*tangible or instrumental support*), dukungan informasional (*informational support*), dan dukungan jaringan sosial (*companionship support*).

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 *Student Engagement*

Student engagement merupakan keterikatan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 dan 2019 dalam kegiatan-kegiatan secara akademik maupun non-akademik di kampus yang terdiri dari aspek perilaku (*behavioral*), emosional (*emotional*), dan kognitif. (*cognitive*)

3.4.1.1 *Behavioral Engagement*

Keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*) terdiri dari keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan sosial. Hal tersebut ditunjukkan dengan mahasiswa mengikuti peraturan kelas, terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan mengerjakan tugas akademik yang diberikan oleh dosen. Pada kegiatan

diluar pembelajaran di kelas, mahasiswa mengikuti organisasi seperti unit kegiatan mahasiswa atau himpunan mahasiswa, dan mengikuti seminar.

3.4.1.2 *Emotional Engagement*

Keterlibatan emosional merupakan bagaimana mahasiswa memiliki interaksi positif atau negatif dengan fakultas, staf, mahasiswa lainnya, akademisi, atau institusi. Pada saat di kampus, mahasiswa dapat merasakan kebosanan, kecemasan, kesedihan, dan kebahagiaan terhadap mahasiswa lain, dosen, atau elemen lain dalam kampus. Hal ini juga berkaitan dengan perasaan memiliki dan pentingnya mahasiswa tersebut dalam lingkungan kelembagaan.

3.4.1.3 *Cognitive Engagement*

Keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*) dibagi menjadi dua komponen: psikologis dan kognitif. Komponen psikologis mencakup tujuan mahasiswa dalam memotivasi diri dalam pembelajaran mandiri yang berkaitan dengan kemauan untuk berupaya memahami ide-ide kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit. Komponen kognitif melibatkan mahasiswa pada penerapan strategi pembelajaran dan “bersikap strategis” dalam berpikir dan belajar.

3.4.2 Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu tindakan atau dukungan yang dilakukan oleh teman sebaya mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 dan 2019 yang memiliki perasaan dan pengalaman yang sama dalam bentuk rasa nyaman dan rasa aman satu dengan yang lainnya. Dukungan sosial teman sebaya terbagi menjadi 4 jenis yaitu dukungan emosional atau penghargaan (*emotional or esteem support*), dukungan nyata atau instrumental (*tangible or instrumental support*), dukungan informasional (*informational support*), dan dukungan jaringan sosial (*companionship support*).

3.4.2.1 Dukungan emosional atau penghargaan (*emotional or esteem support*)

Mahasiswa dapat menyampaikan rasa kepedulian, perhatian, hal positif, dan dorongan satu sama lainnya. Hal ini memberikan kenyamanan dan kepastian atas rasa memiliki dan dicintai. Hal-hal positif tersebut diekspresikan dengan kalimat-kalimat positif, mendengarkan, memberikan dukungan, dan lain sebagainya

3.4.2.2 Dukungan nyata atau instrumental (*tangible or instrumental support*)

Bantuan langsung yang diberikan oleh mahasiswa kepada teman lainnya, seperti ketika seorang mahasiswa memberi atau meminjamkan uang atau membantu pekerjaan rumah temannya.

3.4.2.3 Dukungan informasional (*informational support*)

Dukungan ini dapat diberikan mahasiswa melalui pemberian nasehat, arahan, saran, atau umpan balik tentang beberapa pilihan mengenai apa harus dilakukan oleh temannya untuk memecahkan suatu masalah

3.4.2.4 Dukungan jaringan sosial (*companionship support*)

Mengacu pada ketersediaan mahasiswa untuk menghabiskan waktu dengan temannya, sehingga dapat memberikan perasaan keanggotaan dalam sebuah kelompok teman sebaya yang memiliki minat dan kegiatan sosial sama.

3.5 Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengembangan instrumen dilakukan dengan merumuskan definisi konseptual dan operasional variabel, pengembangan kisi-kisi instrumen, dan melakukan uji coba instrumen.

3.5.1 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

3.5.1.1 Instrumen *Student Engagement*

Instrumen *student engagement* ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek *student engagement* yang dikemukakan oleh Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) yaitu aspek *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. Jenis skala yang digunakan untuk mengukur *student engagement* mahasiswa adalah menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen *Student Engagement*

Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
<i>Behavioral Engagement</i>	1. Menunjukkan perilaku positif dalam kegiatan-kegiatan di kampus	1, 2, 3, 4, 5, dan 6	6
	2. Terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas	7, 8, 9, dan 10	4
	3. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di kampus	11 dan 12	2
<i>Emotional Engagement</i>	1. Memberikan reaksi emosional terhadap keadaan kelas, kampus, maupun dosen	13, 14, 15, 16, 17, dan 18	6
	2. Memiliki perasaan kepemilikan terhadap institusi atau kampus	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, dan 26	8
	3. Beranggapan bahwa setiap kegiatan yang berlangsung di kampus merupakan hal yang bernilai	27, 28, 29, dan 30	4
<i>Cognitive Engagement</i>	1. Menginvestasikan diri secara psikologis dalam pembelajaran	31, 32, 33, 34, dan 35	5
	2. Penggunaan berbagai strategi kognitif dalam pembelajaran	36, 37, 38, 39, dan 40	5
Total			40

3.5.1.2 Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Instrumen dukungan sosial teman sebaya ini disusun oleh peneliti berdasarkan jenis-jenis dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino dan Timothy (2011) yaitu dukungan emosional atau penghargaan (*emotional or esteem support*), dukungan nyata atau instrumental (*tangible or instrumental support*), dukungan informasional (*informational support*), dan dukungan jaringan sosial (*companionship support*). Jenis skala yang digunakan untuk mengukur dukungan

sosial mahasiswa adalah menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
Dukungan emosional atau penghargaan (<i>emotional or esteem support</i>)	1. Menunjukkan perilaku positif dalam hubungan dengan teman	1, 2, 3 dan 4	4
	2. Menerima penilaian-penilaian yang positif dari teman	5, 6, 7, dan 8	4
Dukungan nyata atau instrumental (<i>tangible or instrumental support</i>)	1. Menerima bantuan dari teman secara langsung dalam bentuk tenaga fisik, waktu atau material	9, 10, 11, dan 12	4
	2. Menunjukkan kepekaan terhadap keadaan teman yang membutuhkan bantuan	13, 14, dan 15	3
Dukungan informasional (<i>informational support</i>)	1. Menerima informasi dari teman	16, 17, dan 18	3
	2. Menerima saran atau nasihat dari teman	19, 20, 21, dan 22	4
Dukungan jaringan sosial (<i>companionship support</i>).	1. Memiliki hubungan yang positif dengan teman	23, 24, 25, 26, dan 27	5
	2. Memiliki persepsi bahwa teman merupakan bagian dalam diri yang penting	28, 29, dan 30	3
Total			30

3.5.2 Uji Coba Instrumen

Kuesioner atau angket digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengungkap *student engagement* dan dukungan sosial teman sebaya dengan menggunakan instrumen telah melalui tahapan uji coba alat ukur sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi, dan bahasa. Jika terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut dapat dibuang atau direvisi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) pada setiap butir pernyataan yang dilakukan oleh dosen ahli. Proses ini dilakukan oleh tiga dosen ahli Bimbingan dan Konseling.

Tabel 3.4

Hasil Judgement Instrumen Student Engagement

Klasifikasi	No. Item	Jumlah
Memadai	3, 8, 9, 12, 14, 16-17, 21, 23-25, dan 27-40	35
Revisi	1-2, 4-7, 10-11, 13, 15, 18-19, 20, 22, dan 26	15
Tidak Memadai	-	0
	Total	40

Berdasarkan hasil *judgement* instrumen *student engagement*, dari total 40 item pernyataan, terdapat 35 item yang memadai, 15 item yang perlu direvisi, dan tidak ada item yang perlu dibuang.

Tabel 3.5

Hasil Judgement Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Klasifikasi	No. Item	Jumlah
Memadai	1-16, 18-28, dan 30	28
Revisi	17 dan 29	2
Tidak Memadai	-	0
	Total	30

Berdasarkan hasil *judgement* instrumen dukungan sosial teman sebaya, dari total 30 item pernyataan, terdapat 28 item yang memadai, 2 item yang perlu direvisi, dan tidak ada item yang perlu dibuang.

3.5.2.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur pemahaman keterbacaan item dalam instrumen oleh subjek penelitian. Uji keterbacaan instrumen dilakukan pada 4 orang mahasiswa BK FIP UPI yang berbeda jenis kelamin dan semester.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrumen, terdapat kata-kata yang kurang dipahami oleh subjek yaitu pada item nomor 5, 6, 18, 20, dan 40 dalam instrumen *student engagement*. Pada pernyataan tersebut, terdapat kata “meminimalkan”, “belajar”, “perlakuan”, dan “mengintegrasikan” yang kurang dapat dipahami oleh subjek, sehingga peneliti melakukan revisi kembali terdapat kata-kata tersebut agar dapat dipahami. Pada instrumen dukungan sosial teman sebaya, subjek penelitian sudah dapat memahami seluruh item pernyataan yang diberikan.

3.5.2.3 Uji *Unidimensionality*

Pada unidimensionality, terdapat kriteria yang merupakan ukuran penting untuk mengevaluasi instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau tidak. Berikut adalah kategori *unidimensionality*.

Tabel 3.6

Kriteria *Unidimensionality*

Skor	Kriteria
> 60%	Istimewa
40% - 60%	Bagus
20% - 40%	Cukup
< 20%	Jelek
< 15%	<i>Unexpected Variance</i>

Berdasarkan hasil uji *unidimensionality* yang telah dilakukan pada instrumen *student engagement* diperoleh hasil pengukuran *raw variance* data sebesar 40,2% dengan nilai ekspektasi yaitu 41,1%. Sedangkan pada instrumen dukungan sosial teman sebaya, hasil pengukuran *raw variance* data yang diperoleh sebesar 38,4% dengan nilai ekspektasi 38,3%. Hasil pengukuran *raw variance* data yang diperoleh dari dua instrumen tersebut tidak jauh beda dengan nilai ekspektasinya. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa persyaratan *unidimensionality* minimal sebesar 20% dapat terpenuhi. Nilai yang diperoleh melebihi 30% sehingga termasuk dalam kategori bagus. Artinya, instrumen sudah bagus untuk mengukur variabel penelitian. Hal lain yang mendukung adalah diperoleh semua varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen atau *raw unexplained variance* berada di bawah 10% dengan idealnya tidak ada yang melebihi 15%. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat independensi item dalam instrumen masuk dalam kategori baik.

3.5.2.4 Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah peringkat (*rating*) pilihan jawaban membingungkan bagi responden atau tidak. Uji ketepatan skala ini juga merupakan uji untuk mengetahui rentang penskalaan yang tepat atau tidak dalam instrumen. Ketepatan pilihan jawaban pada skala yang digunakan ditunjukkan pada hasil *observed average* dan *Andrich threshold* dengan nilai sebagai berikut:

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD SAMPLE	INFIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY		
LABEL	SCORE	COUNT %	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
1	1	44	1	-.52	-1.40	1.64	2.47	None (-3.60) 1
2	2	175	2	-.05	-.27	1.16	1.31	-2.19 -2.04 2
3	3	1218	17	.71	.79	.94	.94	-1.68 -.63 3
4	4	4261	60	1.91	1.93	.93	.88	.09 1.96 4
5	5	1422	20	3.59	3.51	.97	.95	3.78 (-4.90) 5

Gambar 3.1
Uji Ketepatan Skala *Student Engagement*

Pada gambar 3.1, dapat dilihat bahwa pada kolom *observed average* mengalami peningkatan dari nilai logit -0,52 untuk pilihan 1 (sangat tidak sesuai) menuju nilai logit 3,59 untuk pilihan 5 (sangat sesuai). Peningkatan nilai logit tersebut menunjukkan bahwa skala peringkat 1 sampai 5 pada instrument *student engagement* tidak membingungkan bagi responden dan memiliki rentang penskalaan yang tepat. Nilai logit pada kolom *Andrich threshold* juga menunjukkan peningkatan yaitu dari NONE, lalu ke arah negatif, kemudian ke arah positif dengan nilai logit +3,78. Hal ini menunjukkan bahwa lima opsi yang diberikan sudah valid bagi responden.

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD SAMPLE	INFIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY		
LABEL	SCORE	COUNT %	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
1	1	3	0	.40	-.23	1.27	1.59	None (-3.86) 1
2	2	42	1	.49	.40	1.01	1.10	-2.57 -2.16 2
3	3	392	7	1.36	1.23	1.09	1.02	-1.43 -.82 3
4	4	3623	68	2.25	2.28	.92	.90	-.50 2.03 4
5	5	1280	24	4.84	4.77	.96	.92	4.50 (-5.60) 5

Gambar 3.2
Uji Ketepatan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tidak hanya pada gambar 3.1, gambar 3.2 juga menunjukkan hal yang sama. Pada gambar 3.2, peningkatan nilai logit pada *observed average* juga dapat terlihat

yaitu dari pilihan 1 (sangat tidak sesuai) dengan nilai logit 0,40 menuju pilihan 5 (sangat sesuai) dengan nilai logit 4,84. Pada instrumen dukungan sosial teman sebaya juga tidak membingungkan bagi responden dan memiliki rentang penskalaan yang tepat karena terdapat peningkatan dalam nilai logitnya. Pada kolom *Andrich threshold*, nilai logit juga terlihat meningkat yaitu dari NONE, ke arah negatif, lalu kearah positif dengan nilai logit +4,50. Hal tersebut menunjukkan lima opsi yang diberikan sudah valid bagi responden.

3.5.2.5 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur atribut yang seharusnya diukur, sehingga menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 34). Semakin tinggi skor validitas, instrumen yang digunakan menunjukkan semakin valid begitupun sebaliknya.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* Winstep Rasch Model. Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 115) berpendapat bahwa kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 3.5.2.5.1. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima adalah $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir item.
- 3.5.2.5.2. Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima adalah $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) yang merupakan butir outlier yaitu item yang tidak mengukur, terlalu mudah, atau terlalu sulit.
- 3.5.2.5.3. Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) yang diterima adalah $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan yang tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Apabila butir item memenuhi minimal dua dari tiga kriteria (nilai outfit MNSQ, ZSTD, dan Pt Mean Corrr) yang telah ditetapkan dalam Pemodelan Rasch, maka item dapat dikatakan valid. Namun, apabila nilai-nilainya mendekati standar diatas, dapat dikatakan bahwa item tersebut valid.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Butir Item *Student Engagement*

Hasil	No. Item	Jumlah
Item Valid (Dipakai)	1-3, 5-11, 13-19, dan 21-40	37
Item Tidak Valid (Tidak Dipakai)	4, 12, dan 20	3
Total		40

Hasil uji validitas butir item instrumen *student engagement*, dapat dilihat pada tabel 3.8 bahwa dari 40 butir item terdapat 37 butir item yang valid atau dapat dipakai dengan rincian 20 butir item direvisi dan 17 item yang valid. Selanjutnya, terdapat 3 butir item yang tidak valid atau tidak dapat dipakai.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Butir Item Dukungan Sosial Teman Sebaya

Hasil	No. Item	Jumlah
Item Valid (Dipakai)	1-13, 15-28, dan 30	28
Item Tidak Valid (Tidak Dipakai)	14 dan 29	2
Total		30

Pada tabel 3.7 mengenai hasil uji validitas butir item instrumen dukungan sosial teman sebaya, dapat dilihat bahwa terdapat 28 butir item yang valid atau dapat dipakai dengan rincian item valid sebanyak 13 butir dan item yang perlu direvisi sebanyak 15 butir. Pada item yang tidak valid atau tidak dapat dipakai, terdapat 2 butir item.

3.5.2.6 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen merupakan uji dalam penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat digunakan dan dapat dipercaya. Hal ini juga dapat dimaksud dengan derajat keajegan skor yang diperoleh responden dengan menggunakan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* Winstep Rasch Model for Windows. Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 112) mengemukakan kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kriteria Nilai *Alpha Cronbach*

Skor	Kriteria
< 0,5	Lemah
0,5 – 0,6	Cukup
0,6 – 0,7	Bagus
0,7 – 0,8	Bagus Sekali
> 0,8	Istimewa

Tidak hanya dilihat dari nilai *Alpha Cronbach*, konsistensi jawaban dari responden dan kualitas item instrumen perlu dipertimbangkan dalam mengukur reliabilitas instrumen. Berikut kriteria mengenai nilai *person reliability* dan *item reliability* dalam Pemodelan Rasch.

Tabel 3.10
Kriteria Nilai Person Reliability dan Item Reliability

Skor	Kriteria
< 0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
> 0,94	Istimewa

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen *student engagement* dengan menggunakan *software* Winstep Rasch Model.

Tabel 3.11
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas *Student Engagement*

No	Deskripsi	Measure	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
1	<i>Person</i>	1,96	3,28	0,91	0,93
2	<i>Item</i>	0,00	6,90	0,98	

3.5.2.5.1 *Person measure*, nilai rata-rata yang ditunjukkan adalah +1,96 logit. Nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar daripada nilai rata-rata item yaitu 0,00 logit. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan jawaban yang diberikan oleh responden adalah pilihan sangat sesuai (skor tinggi) pada pernyataan di berbagai item.

3.5.2.5.2 *Person reliability*, nilai yang diperoleh sebesar 0,91 yang termasuk dalam kategori bagus sekali. Artinya, dalam menjawab pernyataan, responden konsisten memilih pernyataan bagus sekali.

3.5.2.5.3 *Item reliability*, nilai yang diperoleh sebesar 0,98 yang termasuk dalam kategori istimewa. Artinya, kualitas item pada instrumen sudah layak untuk mengungkap *student engagement*

3.5.2.5.4 *Alpha Cronbach*, nilai yang diperoleh sebesar 0,93 yang termasuk dalam kategori bagus sekali. Artinya, interaksi responden atau *person* dengan item sudah bagus sekali.

Selanjutnya merupakan hasil uji reliabilitas instrumen dukungan sosial teman sebaya dengan menggunakan *software* Winstep Rasch Model.

Tabel 3.12

Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Deskripsi	Measure	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
1	<i>Person</i>	2,73	3,27	0,91	0,95
2	<i>Item</i>	0,00	2,45	0,86	

3.5.2.5.1 *Person measure*, nilai rata-rata yang ditunjukkan adalah +2,73 logit. Nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar daripada nilai rata-rata item yaitu 0,00 logit. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan jawaban yang diberikan oleh responden adalah pilihan sangat sesuai (skor tinggi) pada pernyataan di berbagai item.

3.5.2.5.2 *Person reliability*, nilai yang diperoleh sebesar 0,91 yang termasuk dalam kategori bagus sekali. Artinya, dalam menjawab pernyataan, responden konsisten memilih pernyataan bagus sekali.

3.5.2.5.3 *Item reliability*, nilai yang diperoleh sebesar 0,86 yang termasuk dalam kategori bagus. Artinya, kualitas item pada instrumen sudah layak untuk mengungkap *student engagement*

3.5.2.5.4 *Alpha Cronbach*, nilai yang diperoleh sebesar 0,95 yang termasuk dalam kategori istimewa. Artinya, interaksi responden atau *person* dengan item sudah bagus sekali.

Hasil uji reliabilitas instrumen *student engagement* dan dukungan sosial teman sebaya di atas sudah menunjukkan interaksi antara responden atau *person* dan item secara keseluruhan termasuk dalam kategori bagus sekali, Konsistensi atas jawaban yang diberikan responden dalam memilih pernyataan pun termasuk dalam kategori bagus sekali dan kualitas item dalam instrumen berada pada kategori bagus sehingga instrumen layak digunakan untuk mengungkap *student engagement* dan dukungan sosial teman sebaya.

3.6 Prosedur Penelitian

Tahap pertama pada prosedur penelitian yang dilakukan adalah penentuan topik dengan studi pendahuluan. Peneliti memutuskan untuk meneliti topik *student engagement* karena untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang dicanangkan dalam Undang-undang, perlu adanya *student engagement* didalamnya. Setelah memilih topik, peneliti melakukan studi pendahuluan kepada beberapa mahasiswa dan memberikan hasil bahwa dukungan sosial dari teman sebaya berhubungan dengan *student engagement* pada setiap individu, oleh karena itu, peneliti menangkap topik tersebut.

Setelah melakukan studi pendahuluan, maka didapatkan informasi yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti, selanjutnya peneliti membuat rumusan penelitian yang terdiri dari beberapa rumusan masalah yaitu gambaran *student engagement*, gambaran dukungan sosial teman sebaya, dan hubungan antara kedua hal tersebut dan bagaimana implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Tahap selanjutnya adalah menentukan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen *student engagement* dan instrumen dukungan sosial teman sebaya yang berupa angket dengan menggunakan skala Likert. Sebelum digunakan, instrumen tersebut harus melalui tahap penimbangan instrumen kepada dosen ahli.

Penyebaran instrumen untuk pengumpulan data dilapangan dilakukan setelah mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian dari ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket *student engagement* dan dukungan sosial teman sebaya kepada mahasiswa

Bimbingan dan Konseling FIP UPI Angkatan 2018 dan 2019. Pada tahap ini partisipan diminta untuk mengisi angket *student engagement* sebanyak 40 item dan angket dukungan sosial teman sebaya sebanyak 30 item.

Setelah peneliti memperoleh data, selanjutnya data diolah dengan menggunakan *SPSS* dan *Winstep*. Setelah memperoleh hasil olah data, selanjutnya data dianalisis untuk melihat gambaran *student engagement*, hubungan sosial teman sebaya, dan hubungan diantara keduanya juga bagaimana implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dalam penelitian.

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang diperoleh dari responden untuk diolah. Tahap verifikasi data yang dilakukan adalah menyesuaikan antara jumlah instrumen yang terkumpul dengan instrumen yang telah disebarluaskan kepada responden atau subjek penelitian dan juga memeriksa kembali apakah responden mengisi instrumen sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

3.7.2 Penyekoran Data

Metode penyekoran data pada instrumen *student engagement* dan dukungan sosial teman sebaya menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 134) penggunaan skala likert adalah untuk melakukan pengukuran terhadap sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Responden diminta untuk memberikan alternatif jawaban yang dianggap cocok atau sesuai dengan keadaan dirinya pada setiap pernyataan yang diberikan mulai dari skala satu sampai dengan lima. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Pada instrumen *student engagement* dan dukungan sosial teman sebaya, keseluruhan pernyataan merupakan pernyataan yang positif. Berikut merupakan ketentuan skor yang ditentukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.13
Ketentuan Skor Skala Likert
Instrumen *Student Engagement* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya

Pernyataan	Skor Alternatif Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable</i> (+)	5	4	3	2	1

3.7.3 Pengkategorian Data

Menurut Azwar (2012, hlm. 149) penentuan kategorisasi data diatas didasarkan pada rumus skor ideal sebagai berikut.

Skor Maksimal Ideal (S_{maxI}) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi

Skor Minimum Ideal (S_{minI}) = Jumlah item x bobot nilai terkecil

Mean Ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (S_{maxI} + S_{minI})$

Standar Deviasi Ideal (S_{di}) = $\frac{1}{2} (S_{maxI} - S_{minI})$

Dengan perhitungan tersebut, berikut merupakan perhitungan skor ideal instrument *student engagement* dan dukungan sosial teman sebaya

Tabel 3.14
Hasil Perhitungan Skor Ideal
Instrumen *Student Engagement* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya

Instrumen	S_{maxI}	S_{minI}	M_i	S_{di}
<i>Student Engagement</i>	200	40	120	26,7
Dukungan Sosial Teman Sebaya	150	30	90	20

Pengkategorian data untuk instrumen *student engagement* terdiri dari tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Menurut Azwar (2012, hlm.49) pengkategorian tersebut dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut

Tabel 3.15
Pengkategorian Data
Instrumen *Student Engagement*

No.	Rentang Skor	Kategori
1	$(Mean + 1.0 SD) \leq X$	Tinggi

2	$(\text{Mean} - 1.0 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1.0 \text{ SD})$	$93,3 \leq X < 146,7$	Sedang
3	$X < (\text{Mean} - 1.0 \text{ SD})$	$X < 93,3$	Rendah

Menilai atau mengukur pengkategorian *student engagement* berdasarkan tiga dimensi yang dikemukakan oleh Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) yaitu aspek *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. Berikut merupakan interpretasi skor kategori *student engagement*.

Tabel 3.16
Interpretasi Skor Kategori Student Engagement

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$146,7 \leq X$	Tinggi	<p>Mahasiswa dengan kategori tinggi memiliki pencapaian indikator sebanyak 6 hingga 8 indikator dari keseluruhan indikator <i>student engagement</i> berjumlah 8 indikator.</p> <p>Hal ini dapat ditunjukkan dengan mahasiswa yang sudah mampu menunjukkan perilaku positif dalam belajar seperti terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di kampus. Mereka juga dapat memberikan mengekspresikan perasaan secara positif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di kampus dan beranggapan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bernilai. Saat mereka melaksanakan berbagai kegiatan di kampus, mereka memberikan segala upayanya dalam berfikir seperti untuk memberikan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah saat kegiatan belajar berlangsung.</p>
$93,3 \leq X < 146,7$	Sedang	<p>Mahasiswa dengan kategori sedang memiliki pencapaian indikator sebanyak 3 hingga 5 indikator dari keseluruhan indikator <i>student engagement</i> berjumlah 8 indikator.</p>

		<p>Hal ini dapat ditunjukkan dengan mahasiswa yang aktif dalam kegiatan belajar di kelas namun tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di kampus. Mereka juga masih belum bisa mengekspresikan perasaannya terhadap kegiatan-kegiatan di kampus, seperti saat mereka tidak merasa bahwa kampus merupakan tempat belajar yang menarik. Dalam penggunaan strategi atau pemilihan cara belajar, mereka sudah mampu dalam memecahkan suatu masalah namun tidak memiliki strategi yang variatif.</p>
$X < 93,3$	Rendah	<p>Mahasiswa dengan kategori rendah memiliki pencapaian indikator sebanyak 1 hingga 2 indikator dari keseluruhan indikator <i>student engagement</i> berjumlah 8 indikator.</p> <p>Hal ini dapat ditunjukkan dengan mahasiswa yang tidak terlibat aktif di kelas dan menunjukkan perilaku negatif saat kegiatan belajar berlangsung, namun mahasiswa ini aktif dalam kegiatan di luar kegiatan belajar. Mereka juga memberikan reaksi emosional yang negatif misalnya dengan menunjukkan bahwa mereka sudah bosan dan tidak memperhatikan dosen saat kegiatan belajar di kelas dan tidak beranggapan bahwa kegiatan-kegiatan yang ada di kampus merupakan kegiatan yang bernilai. Mereka juga tidak mengupayakan diri secara optimal dalam kegiatan belajar namun dapat memecahkan suatu masalah dengan berbagai macam strategi berpikir.</p>

Selanjutnya, pada instrumen dukungan sosial teman sebaya juga dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3.17
Pengkategorian Data
Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Rentang Skor		Kategori
1	$(\text{Mean} + 1.0 \text{ SD}) \leq X$	$110 \leq X$	Tinggi
2	$(\text{Mean} - 1.0 \text{ SD} \leq X) < (\text{Mean} + 1.0 \text{ SD})$	$70 \leq X < 110$	Sedang
3	$X < (\text{Mean} - 1.0 \text{ SD})$	$X < 70$	Rendah

Untuk menilai atau mengukur pengkategorian dukungan sosial teman sebaya berdasarkan jenis-jenis dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino dan Timothy (2011) yaitu dukungan emosional atau penghargaan (*emotional or esteem support*), dukungan nyata atau instrumental (*tangible or instrumental support*), dukungan informasional (*informational support*), dan dukungan jaringan sosial (*companionship support*). Berikut merupakan interpretasi skor kategori dukungan sosial teman sebaya.

Tabel 3.18
Interpretasi Skor Kategori Dukungan Sosial Teman Sebaya

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$110 \leq X$	Tinggi	<p>Mahasiswa dengan kategori tinggi memiliki pencapaian indikator sebanyak 6 hingga 8 indikator dari keseluruhan indikator dukungan sosial teman sebaya 8 indikator.</p> <p>Hal ini dapat ditunjukkan dengan mahasiswa yang memberikan perilaku yang positif terhadap teman-temannya seperti menunjukkan kepekaan saat teman-temannya membutuhkan bantuan dan beranggapan bahwa teman-temannya merupakan bagian dalam dirinya yang penting sehingga membuat mereka mendapat nilai yang positif dari teman-temannya. Karena perilaku positif tersebut, teman-temannya dapat memberikan bantuan kembali seperti memberikan informasi atau memberikan</p>

		saran saat mereka sedang mengalami kesulitan.
$70 \leq X < 110$	Sedang	<p>Mahasiswa dengan kategori sedang memiliki pencapaian indikator sebanyak 3 hingga 5 indikator dari keseluruhan indikator dukungan sosial teman sebanyak 8 indikator.</p> <p>Hal ini dapat ditunjukkan dengan mahasiswa yang menunjukkan beberapa perilaku positif terhadap teman-temannya namun masih ada teman-teman yang memberikan penilaian yang negatif mengenai dirinya. Mereka juga belum memiliki kepekaan terhadap teman-teman di sekitarnya karena beranggapan bahwa teman merupakan bagian yang tidak penting dalam dirinya. Walaupun demikian, mereka masih memiliki hubungan yang positif dengan teman-temannya yang dapat memberikannya saran atau informasi ketika dibutuhkan.</p>
$X < 70$	Rendah	<p>Mahasiswa dengan kategori rendah memiliki pencapaian indikator sebanyak 1 hingga 2 indikator dari keseluruhan indikator dukungan sosial teman sebanyak 8 indikator.</p> <p>Hal ini dapat ditunjukkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki hubungan yang positif terhadap teman-temannya karena mereka memberikan perilaku yang negatif seperti tidak memiliki kepekaan terhadap teman-teman sekitarnya sehingga teman-temannya pun memberikan penilaian yang negatif pada dirinya. Namun, mereka masih dapat menerima bantuan dari teman-temannya seperti bantuan pemberian informasi.</p>

3.7.4 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lain yang dianggap berhubungan, dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol).

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 273) Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, tingkat hubungan variabel X dan variabel Y dapat diketahui. Nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

3.7.4.1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara dua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

3.7.4.2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara dua variabel adalah kuat dan searah, disebut positif.

3.7.4.3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara dua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, disebut negatif

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasinya, berikut merupakan pedoman penentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018, hlm. 274)

Tabel 3.19

Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah

0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen yaitu *student engagement* (X) terhadap variabel dependen yaitu dukungan sosial teman sebaya (Y) atau besar kecilnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 235), koefisien determinasi dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi

100% = Pengali yang menyatakan sebagai persentase

3.7.6 Uji Regresi Linier

Regresi linier digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen atau untuk mengukur besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Persamaan regresi sederhana dengan satu *prediktor* menurut Sugiyono (2016, hlm. 188) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y = Nilai yang diprediksi

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Nilai a (nilai konstanta) dan nilai b (koefisien regresi) dapat dihitung dengan rumus berikut

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat